

## Pengaruh Foreign Direct Investment dan Perdagangan Internasional terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN

Syahrul Gunawan<sup>1\*</sup>, Hikmah Endraswati<sup>2</sup>, Nilawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; gtxsyahrul@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 197705072000032001@uin-suka.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; nilawati\_uin@radenfatah.ac.id

\* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Foreign Direct Investment; Perdagangan Internasional; Produk Domesti Bruto.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Foreign Direct Investment (FDI) dan perdagangan internasional terhadap produk domestik bruto di ASEAN. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data skunder yang di dapat dari website Word Bank. Metode analisis adalah analisis regresi data panel dengan metode <i>fixed effect</i> . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan hipotesis. Alat uji yang digunakan adalah <i>Ordinary Last Square</i> (OLS) dan diolah menggunakan <i>evIEWS 12</i> . Hasil penelitian menunjukkan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dan ekspor memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN. FDI berperan sebagai sumber pendanaan penting untuk pembangunan, sementara ekspor mendorong peningkatan produksi, pendapatan, dan investasi.
<b>Keywords</b> Foreign Direct Investment; International Trade; Gross Domestic Product.	<b>Abstract</b> This research aims to determine the relationship between Foreign Direct Investment (FDI) and international trade on gross domestic product in ASEAN. The type of research used is a quantitative method. The data used is secondary data obtained from the Word Bank website. The analysis method is panel data regression analysis with the fixed effect method. The method used in this research is descriptive quantitative by conducting a hypothesis. The test tool used is Ordinary Last Square (OLS) and processed using <i>evIEWS 12</i> . The research results show that Foreign Direct Investment (FDI) and exports have a significant positive relationship to Gross Domestic Product (GDP) and economic growth in ASEAN. FDI serves as an important source of funding for development, while exports encourage increased production, income and investment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Gunawan, S., Endraswati, H., Nilawati. (2024). Pengaruh Foreign Direct Investment dan Perdagangan Internasional terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1)

### 1. PENDAHULUAN

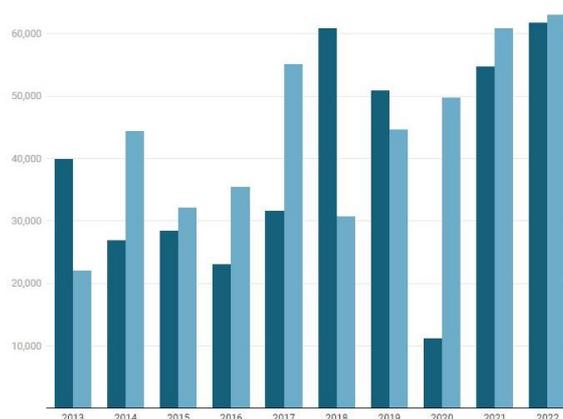
Semakin majunya era globalisasi saat ini diiringi dengan keterbukaan ekonomoi yang semakin luas, yaitu keterbukaan pedagangan maupun keterbukaan finansial setiap negara ASEAN. Sebagai bentuk dari keterbukaan perekonomian setiap negara ASEAN maka akan semakin erat kerjasama ekonomi antar negara yang tergabung di ASEAN. Integritas ini ditunjukkan untuk saling menjalin kerjasama antar negara di ASEAN yang mencakup pertukaran output produksi, *labour*, *capital* dan teknoligi antar negara. Terjalinnnya kerjasama anatar negara ASEAN yang menganut sistem perekonomian terbuka adalah negara bebas melakukan kegiatan perdagangan luar negeri dan saling pinjam-meminjam pada pasar modal dunia (Khairiati 2019).

Salah satu integrasi ekonomi tingkat kawasan adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN yang ditunjukkan untuk menghadapi perdagangan bebas antara negara ASEAN yang didirikan pada tahun 2015. Pendirian MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) awalnya dilakukan dengan mengadakan konferensi tingkat tinggi di Malaysia pada tahun 1997 yang menghasilkan kesepakatan dalam rangka memajukan

ASEAN yang lebih adil, makmur dan kokoh serta memiliki daya saing dalam perkembangan ekonomi serta megurangi kesenjangan kemiskinan ekonomi yang sudah tertera di Visi ASEAN pada tahun 2020 (Hidayah, Sarfiah., and Destiningsih. 2020).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu konsep pendapatan nasional suatu negarayang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto diartikan dalam total *output*/barang dan *output* jasa akhir yang dihasilkan oleh aktivitas setiap perekonomian di suatu negara dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan berdasarkan harga pasar (Larasati and Sulasmiyati 2018) peningkatan pada Produk Domestik Bruto merupakan adanya indikaisi bahwa perekonomian negara terebut lebih baik dari tahun sebelumnya.

ASEAN memiliki potensi yang signifikan dalam perekonomian seperti pertumbuhan ekonomiyang semakin meningkat, meningkatnya daya beli masyarakat sehingga negara yang berada di ASEAN tumbuh menjadi pasar terbesar nomor emmpat di dunia setelah Amereka Serikat, China dan Uni Eropa pada tahun 2030 (Bank et al. 2017).



Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto ASEAN 2012 – 2021

Pada dasarnya, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai akhir dari semua barang dan jasa yang diproduksi atas dasar harga berlaku (PDB nominal) dan harga konstan (PDB riil). Apabila pendapatan nasional suatu negara meningkat bersamaan dengan outputnya, yaitu produksi barang dan jasa, maka negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PDB setiap tahun dapat dilihat sebagai jumlah total barang dan jasa yang diproduksi. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses pembangunan memiliki modal yang terbatas untuk melakukan investasi pembangunan. Masalah ekonomi sering kali muncul terkait pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan meningkat. Hal ini perlu ada solusi, pemikiran dan mental yang harus di persiapkan dalam menghadapi persaingan global (Mentang Chesi, Vekie Rumat 2018).

Foreign Direct Investment sangat penting bagi perekonomian antar negara dan sangat penting bagi negara tersebut. Investasi langsung, juga dikenal sebagai investasi langsung asing, adalah salah satu bukti bahwa perekonomian telah menjadi lebih global. Ini dimulai ketika sebuah perusahaan di satu negara memberikan modal jangka panjang kepada sebuah perusahaan di negara lain. Perusahaan di negara asal dapat mengontrol perusahaan di negara tujuan investasi sebagian atau seluruhnya dengan cara ini. Perusahaan yang berinvestasi biasanya melakukan investasi dalam aset produktif, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, atau membangun pabrik baru. FDI akan berdampak positif pada suatu negara melalui aliran investasi masuk sebagai sumber dana untuk pembangunan, terutama

untuk negara berkembang seperti Indonesia. Ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemasukan negara dan pendapatan pajak, dan menekan tingkat pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja baru.

Country	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Brunei Darussalam	476478	44580.5	41521.3	51013.4	27348.7	28368.1	30642.1	26483.7	26482.1	32383.1
Cambodia	892.4	1082.2	1122.6	1381.8	1257.1	1415.7	1538.8	1685.7	1588.9	1803.0
Indonesia	3583.8	3636.8	3527.0	3345.0	3588.9	3881.1	3837.2	4280.4	3918.9	4348.5
Laos PDR	1584.6	1788.4	1848.5	2181.4	2341.7	2488.8	2583.3	2821.4	2821.8	2883.3
Malaysia	10870.8	10882.7	10888.0	8578.5	8421.1	10088.2	11088.5	11207.8	10381.5	11388.7
Myanmar	1188.8	1288.6	1278.8	1340.0	1221.4	1281.0	1417.1	1221.8	1281.1	1314.4
Philippines	2717.7	2888.3	2881.8	3017.5	3088.3	3184.1	3281.2	3312.0	3333.8	3532.5
Singapore	55548.2	56887.3	57582.5	55841.6	56822.2	61181.6	66788.8	68074.5	68718.3	72388.7
Thailand	5882.2	6308.8	6078.8	5888.1	6127.4	6745.5	7488.7	8011.8	7203.0	7845.3
Viet Nam	1748.8	1888.4	2041.8	2182.7	2304.0	2378.2	2528.2	2712.2	2785.3	3874.4
ASEAN*	3875.1	4185.3	4103.5	3821.6	4888.8	4373.8	4538.8	4841.5	4538.8	5014.3

Gambar 1.2 Foreign Direct Investment 2013 – 2022

Keterbukaan finansial bisa meningkatkan penanaman modal asing langsung di dalam negeri, serta memberikan *capital* dan peralihan teknologi. Perdagangan internasional dan mobilitas dari sumber daya yang produktif bisa dianggap sebagai substitut satu sama lain (Salvatore 2014)

Meningkatnya rasio ekspor sebagian perekonomian global yang tidak menntukan yaitu adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada tahun 2020 yang dampaknya sangat meluas hingga sampai dengan kawasan ASEAN. Terdapat banyak negaa yang mengalami perlambatan ekonomi sebagai akibat dari adanya perang dagang. Seperti halnya Indonesia yang mengakibatkan penurunan kinerja ekspor disis lain adanya perang dagang juga berpengaruh kondisi dari permintaan domestic (Hidayah et al. 2020). Mengutip dari data

Penjualan barang ke luar negeri melalui sistem pembayaran, kualitas, dan syarat yang telah disetujui secara hukum oleh eksportir dan importir dikenal sebagai ekspor. Salah satu komponen yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Selain itu, dapat meningkatkan hubungan bilateral, meningkatkan produksi dalam negeri, meningkatkan reputasi produk dalam negeri, dan menghasilkan keuntungan dari penjualan. Selain itu, ekspor memiliki potensi besar untuk meningkatkan lapangan pekerjaan bagi pembisnis dan masyarakat di negara tersebut.

Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian yang dilakukan (Manopode, Naukoko, and Mandej 2019) yang mana dalam penelitiannya menggunakan data Indonesia sebagai objek penelitian yang membahas Analisis Pengaruh Aliran Investasi Asing Perdagangan Internasional yang mana peneliti menggunakan ASEAN sebagai objek penelitian. Peneliti juga memperbarui penelitian yang telah dilakukan (Hidayah et al. 2020) yang menggunakan variable Trade dan FDI sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan variable FDI, Expor, Impor dan PDB sebagai Variabel.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.jenis data yang digunakan adalah data sekunder (tahunan) yang berupa data panel, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai 2022. sumber data diperoleh dari World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu, X1 *Foreign Direct Investmen* (FDI), X2 Perdagangan Internasional dan variabel terikat (Y) dalam penelitian yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian

ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 12.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian dengan model regresi data panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat untuk digunakan, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Berikut adalah hasil uji pemilihan model:

Uji Chow dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dan model *fixed effect*, dengan uji hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Memilih menggunakan estimasi model *common effect*

H<sub>a</sub>: Memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Pada uji ini, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Namun, apabila nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.969954	(10,96)	0.0450
Cross-section Chi-square	20.344686	10	0.0262

Nilai probabilitas *cross-section fixed effect* pada hasil perhitungan adalah sebesar  $0.0262 < \alpha 5\%$ , maka hasilnya signifikan, H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>. Dengan hasil pengujian diatas, maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Selanjutnya, Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang baik antara model estimasi *fixed effect* dengan model estimasi *random effect*, dengan uji hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Memilih menggunakan estimasi model *random effect*

H<sub>a</sub>: Memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Pada uji ini, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Namun, apabila nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka model yang digunakan adalah *random effect*

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.986497	2	0.0304

Nilai probabilitas *cross-section random effect* pada hasil perhitungan adalah sebesar  $0.0304 < \alpha 5\%$ , maka hasilnya signifikan, H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>. Dengan hasil pengujian diatas, maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.815071	3.139120	1.533892	0.1283

FDI	-0.400821	0.144329	-2.777131	0.0066
EKSPOR	0.022242	0.048492	0.458663	0.6475

Berdasarkan hasil pengujian estimasi *fixed effect* pada tabel 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai koefisien sebesar -0.400821, artinya variabel FDI memiliki hubungan negatif (bertolak belakang) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (PDB). Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel FDI adalah sebesar 0.0066, di mana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.05). dengan demikian variabel FDI berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB.

Selanjutnya variabel Ekspor memiliki nilai koefisien sebesar 0.022242, artinya variabel ekspor memiliki hubungan positif (searah) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (PDB). Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel FDI adalah sebesar 0.6475, di mana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05). dengan demikian variabel ekspor tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel residual yang terdapat dalam model terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Skewness-Kurtosis untuk menentukan data dalam model yang digunakan terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Long-run Normality Test		
	Statistic	Prob.
Skewness	-1.241235	0.892741
Skewness 3/5	1.707603	0.043855
Kurtosis	1.396965	0.081212
Normality	1.753632	0.416106

Berdasarkan hasil uji Skewness-Kurtosis pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas normality test nya sebesar 0.416106. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah dalam model penelitian terdapat korelasi antar variabel bebasnya (independen). Dalam penelitian ini menggunakan uji *correlation test* untuk menentukan apakah variabel yang digunakan dalam model saling berkorelasi atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	FDI	Ekspor
FDI	1	0.6717623707638448
EKSPOR	0.6717623707638448	1

Berdasarkan uji *correlation test* pada tabel di atas menunjukkan nilai *correlation* pada setiap variabel kurang dari 0.8. Artinya variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dalam suatu model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.216623	0.600600	5.355682	0.0000
FDI	-0.204739	0.060963	-3.358404	0.0011
EKSPOR	0.014782	0.010832	1.364585	0.1753

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, menunjukkan nilai probabilitas pada masing-masing variabel dalam penelitian lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05%), kecuali variabel FDI yang memiliki nilai kurang dari tingkat signifikansi 5% (0.0011). Artinya model yang dibangun dalam penelitian terdapat masalah heteroskedastisitas.

Untuk lebih memperkuat validitas temuan penelitian, kami melakukan serangkaian analisis lebih lanjut dengan pemeriksaan ketahanan (*robustness check*). Metode White's *robustness* digunakan sebagai alternatif penyembuhan masalah pada heteroskedastisitas. Jadi *robust standard error* bisa dikatakan bahwa penyembuh adanya masalah dalam heteroskedastisitas. Dengan menggunakan pengujian ini uji asumsi klasik dapat terpenuhi. Pengujian ini dilakukan dengan penambahan opsi "*robust*" ketika akan melakukan regresi linier model GLS pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil *Robustness Standard Error*

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	5.355792	0.442079	12.11501	0.0000
FDI	0.157386	0.044873	3.507383	0.0005
EKSPOR	-0.026462	0.007973	-3.318876	0.0009

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dibentuk persamaan regresi model *robust standard error* sebagai berikut:

$$PDB_{it} = 5.355792 + 0.157386FDI_{it} - 0.026462Ekspor_{it} + e_{it}$$

Hasil pengujian estimasi *robust standard error* pada tabel 7 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ekspor masing-masing memiliki nilai koefisien sebesar 0.157386 dan -0.026462, artinya variabel FDI memiliki hubungan positif dengan variabel pertumbuhan ekonomi (PDB), sedangkan variabel ekspor memiliki hubungan negatif dengan variabel pertumbuhan ekonomi (PDB). Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel FDI dan ekspor masing-masing sebesar 0.0005 dan 0.0009, di mana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.05). dengan demikian variabel FDI dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Hasil uji *robust standard error* akan digunakan dalam penelitian ini, karena melihat hasil penelitian yang lebih baik jika menggunakan *robust standard error*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDI memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel PDB. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0.0005 < 0.05$ . Artinya ketika suatu negara memiliki jumlah investasi asing yang tinggi khususnya pada investasi secara langsung (FDI), maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut penelitian Fathoni, Musadieg, and Supriono (2017) FDI merupakan satu diantara jenis investasi asing yang dapat meningkatkan persediaan modal ekonomi dan juga dapat meningkatkan produktivitas suatu negara, karena dengan aliran modal yang masuk dari luar negeri untuk membangun suatu proyek-proyek tertentu dapat meningkatkan produktivitas negara tersebut. Secara teoretis dijelaskan bahwa investasi merupakan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya yang mendukung peningkatan produksi nasional. Investasi merupakan komponen penting makroekonomi yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan nasional melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Jadi, semakin besar tingkat FDI di suatu negara semakin baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti (Afifah and Astuti (2020); Olabisi and Lau (2018);

Theodoris, Setyari, and Aswitari (2017); bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Selanjutnya seperti penelitian Liang, Shah, and Bifei (2021); Dankyi et al. (2022) yang meneliti tentang peran FDI dalam pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang juga menunjukkan hasil bahwa FDI memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Manfaat FDI tergantung pada tingkat pembangunan negara penerima. Untuk mendapatkan manfaat lebih besar dari masuknya FDI, suatu negara perlu meningkatkan tingkat investasi dalam negeri, infrastruktur dan sektor keuangan (Adekunle et al. 2020). Selanjutnya di negara Afrika hasil dari penelitian Arbia and Sobhi (2024) menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika Utara.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Shopia and Sulasmiyati 2018) bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Selanjutnya penelitian Luo et al. (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana investasi asing langsung dan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi di Tiongkok, hal ini dikarenakan kualitas pembangunan ekonomi di timur laut Tiongkok masih memerlukan lebih banyak faktor lain untuk ditingkatkan, seperti investasi internal, transformasi industri dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ekspor memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel PDB. Dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0.0005 < 0.05$ . Artinya semakin tinggi tingkat ekspor yang dilakukan oleh suatu negara, tidak berdampak pada peningkatan perekonomian negara. Secara teoritis menjelaskan bahwa kegiatan ekspor suatu negara dapat meningkatkan produksi. Akibatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat. Artinya daya beli juga mengalami peningkatan sehingga penambahan jumlah devisa terus bertambah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan stabil (Nugroho 2021). Dari penjelasan tersebut, bertolak belakang dengan hasil yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Murshed (2022) ketika ekspor di suatu negara meningkat, dampaknya dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini dikarenakan peningkatan produksi yang dilakukan oleh negara, dapat meningkatkan emisi CO<sub>2</sub> yang lebih tinggi, sehingga dapat berdampak buruk pada lingkungan hidup. Sesuai salam penelitian Mahendra et al. (2022) bahwa emisi gas rumah kaca di kawasan ASEAN akan mencapai dua kali lipat pada tahun 2040, atau mencapai sekitar 2,3 miliar ton. Dalam rentang lima tahun terakhir sejak tahun 2016 sampai 2020 emisi CO<sub>2</sub> negara anggota ASEAN mayoritas mengalami peningkatan. Selanjutnya penelitian oleh Zaman et al. (2021) juga menjelaskan, bahwa keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, karena sebagian negara berkembang perlu berinvestasi dalam industrialisasi.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, Musadieg, and Supriono (2017) bahwa ekspor di negara ASEAN berpengaruh positif terhadap PDB. Hal ini dikarenakan bahwa ekspor memiliki peranan penting sebagai penggerak perekonomian negara karena dengan ekspor negara dapat menambah cadangan devisa yang dapat digunakan untuk membeli barang impor atau membiayai sektor-sektor ekonomi negara. Selanjutnya didukung oleh penelitian Mania and Rieber (2019) bahwa adanya diversifikasi ekspor memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Namun memang tidak semua ekspor mempunyai potensi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, kualitas ekspor harus dinilai berdasarkan kapasitas suatu negara untuk mengembangkan struktur produktifnya.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, FDI (*Foreign direct investment*) berperan penting dalam perekonomian negara-negara ASEAN sebagai sumber pendanaan untuk pembangunan. FDI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan negara, pajak dan menyediakan lapangan kerja baru. Peningkatan pada Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikasi bahwa perekonomian negara tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa FDI memiliki hubungan positif signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Kedua, ekspor memiliki hubungan positif signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. ASEAN memiliki potensi besar dalam perekonomian, dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Keterbukaan perdagangan internasional, termasuk ekspor merupakan salah satu bentuk keterbukaan ekonomi di negara-negara ASEAN. Terbentuknya MEA bertujuan untuk menghadapi perdagangan bebas antar negara ASEAN yang dapat mendorong peningkatan perdagangan termasuk ekspor. Peningkatan perdagangan internasional termasuk ekspor dapat mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adekunle, Ibrahim Ayoade, Tolulope Oyakhilome Williams, Olatunde Julius Omokanmi, and Serifat Olukorede Onayemi. 2020. "The Mediating Role of Institutions in the Remittance-Growth Relationship: Evidence From Nigeria." *Economic Annals* 65(227):7–30. doi: 10.2298/EKA2027007A.
- Afifah, and Meti Astuti. 2020. "Analisis Pengaruh Trade Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Anggota Negara ASEAN-5 Tahun 1998-2017)." *Youth & Islamic Economic Journal* 1(1):47–74.
- Arbia, Anass, and Khalid Sobhi. 2024. "Foreign Direct Investment, Information and Communication Technology, and Economic Growth: The Case of North African Countries." *Scientific African* 24(May). doi: 10.1016/j.sciaf.2024.e02234.
- Bank, Jpmorgan Chase, N. A. Cabang Jakarta, Jpmorgan Chase Bank, and N. A. Jakarta Branch. 2017. "Laporan Keuangan Tahunan 2017 2017 Annual Report."
- Dankyi, Alex Boadi, Olivier Joseph Abban, Kong Yusheng, and Tiéfigué Pierrette Coulibaly. 2022. "Human Capital, Foreign Direct Investment, and Economic Growth: Evidence from ECOWAS in a Decomposed Income Level Panel." *Environmental Challenges* 9(August). doi: 10.1016/j.envc.2022.100602.
- Fathoni, Rinaldy Achmad Robert, Mochamad Al Musadieg, and Supriono. 2017. "Pengaruh Ekspor Intra-Asean Dan Fdi Intra-Asean." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 45(1).
- Hidayah, Siti Nur, Sudati Nur Sarfiah., and Rian Destiningsih. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean-10 Pasca Mea Analysys the Effect of International Trade and Fdi On."
- Karno, Karno. 2017. "Identify the Influence of Asian's FDI Inflows to Indonesia." *European Research Studies Journal* XX(Issue 4A):743–57. doi: 10.35808/ersj/869.
- Khairiati. 2019. "Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1987-2017 (Pendekatan ARDL)." *Ekonomi Regional Unimal* 2.
- Larasati, Irene Sarah, and Sri Sulasmiyati. 2018. "PENGARUH INFLASI, EKSPOR, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Thailand)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 63(1):8–16.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Bogor: Mitra Wacana Media.

- Liang, Cao, Salman Ali Shah, and Tian Bifei. 2021. "The Role of FDI Inflow in Economic Growth: Evidence from Developing Countries." *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences* 2(1):68–80. doi: 10.47631/jareas.v2i1.212.
- Luo, Sumei, Yixiang Shi, Yongkun Sun, Zhiqi Zhao, and Guangyou Zhou. 2021. "Can FDI and ODI Two-Way Flows Improve the Quality of Economic Growth? Empirical Evidence from China." *Applied Economics* 53(44):5028–50. doi: 10.1080/00036846.2021.1914318.
- Mahendra, Yusril Izha, Marselina, Heru Wahyudi, and Ukhti Ciptawati. 2022. "Pengaruh Populasi Penduduk, FDI Dan Control of Corruption Terhadap Emisi CO2 Di 9 Negara ASEAN." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(10):3741–53. doi: 10.55927/mudima.v2i10.1462.
- Mania, Elodie, and Arsène Rieber. 2019. "Product Export Diversification and Sustainable Economic Growth in Developing Countries." *Structural Change and Economic Dynamics* 51:138–51. doi: 10.1016/j.strueco.2019.08.006.
- Manopode, Stevia, Amran Naukoko, and Dennij Mandej. 2019. "Analisis Pengaruh Aliran Investasi Asing Dan Perdagangan Internasional Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia (2013.I – 2017.Iv)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(02):94–107.
- Mentang Chesi, Vekie Rimate, Dennij Mandej. 2018. "Pengaruh Kredit Investasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia." 2 18.
- Murshed, Muntasir. 2022. "The Impacts of Fuel Exports on Sustainable Economic Growth: The Importance of Controlling Environmental Pollution in Saudi Arabia." *Energy Reports* 8:13708–22. doi: 10.1016/j.egyr.2022.09.186.
- Nugroho, Ian Luzhny. 2021. "Analisis Kausalitas Antara FDI Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2010-2019." Universitas Islam Indonesia.
- Olabisi, Olabode E., and Evan Lau. 2018. "Causality Testing between Trade Openness, Foreign Direct Investment and Economic Growth: Fresh Evidence from Sub-Saharan African Countries." *International Economics* 71(4):437–64.
- rugman, P. R., & Obstfeld, M. 2002. *Ekonomi Internasional Dan Kebijakan*. 2nd ed.
- Salvatore, D. 2014. *Ekonomi Internasional*. edited by Salemba Empat. Jakarta.
- Shopia, Aya, and Sri Sulasmiyati. 2018. "Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61(3):20–28.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Theodoris, Daniel, Ni Putu Wiwin Setyari, and Luh Putu Aswitari. 2017. "Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, Dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN." *E-Jural Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana* 6(12):2322–51.
- Zaman, Mubasher, Chen Pinglu, Sayed Irshad Hussain, Atta Ullah, and Ningyu Qian. 2021. "Does Regional Integration Matter for Sustainable Economic Growth? Fostering the Role of FDI, Trade Openness, IT Exports, and Capital Formation in BRI Countries." *Heliyon* 7(12):1–10. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e08559.